

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas aktivitas operasi dari tahun 2008-2012 masing-masing adalah Rp 834.852.491, Rp (644.980.601), Rp (519.831.858), Rp 22.532.757, Rp 423.411.505. Terlihat bahwa hanya terjadi penurunan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2009, arus kas aktivitas operasi pada tahun ini juga merupakan yang terkecil daripada tahun lainnya. Arus kas aktivitas operasi terbesar ditunjukkan pada tahun 2008.
2. Arus kas aktivitas investasi dari tahun 2008-2011 masing-masing adalah Rp 26.000.000, Rp (23.330.000), Rp (15.901.000), Rp (18.940.250), untuk tahun 2012 tidak ada arus kas dari aktivitas investasi. Dapat dilihat bahwa arus kas dari aktivitas investasi yang bernilai positif hanya terdapat pada tahun 2008, sedangkan tahun 2009 hingga 2011 bernilai negatif.
3. Arus kas aktivitas pendanaan dari tahun 2008-2012 masing-masing adalah Rp1.009.353.331, Rp 1.585.488.415, Rp1.229.169.806, Rp 1.537.659.454, Rp1.698.444.968. Dari kelima tahun tersebut dapat dilihat bahwa penurunan kas dari aktivitas pendanaan hanya terjadi pada tahun 2010, hal ini disebabkan karena ada penurunan simpanan wajib pada tahun tersebut.

Arus kas pendanaan terbesar terdapat pada tahun 2012 dan yang terkecil terdapat pada tahun 2008.

4. Berdasarkan pola arus kas operasi, investasi, dan pendanaan, tahun 2008 menunjukkan pola arus kas (+) dari setiap aktivitas yang artinya arus kas masuk dari masing-masing aktivitas lebih besar dari arus kas keluar. Tahun 2009 dan 2010 menunjukkan pola arus kas (-), (-), (+) yang berarti pada kedua tahun tersebut aktivitas operasi dan aktivitas investasi bisa dibiayai oleh aktivitas pendanaan. Tahun 2011 pola arus kas menunjukkan (+), (-), (+), hal ini berarti kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dapat membiayai aktivitas investasi. Tahun 2012 pola arus kas menunjukkan (+), (x), (+), hal ini berarti walaupun tidak ada arus kas dari aktivitas investasi namun koperasi memiliki cukup kas dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan.
5. *Cash return on sales/revenue ratio* periode 2008-2012 masing-masing adalah 0,4157, -0,9296, -0,3923, 0,0325, 0,7604. Berdasarkan rasio selama periode tersebut, kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas operasi yang berasal dari penjualan dapat dikatakan cukup baik dilihat dari rasionya yang cenderung naik tiap tahunnya, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2009.
6. *Cash flow to net income ratio* periode 2008-2012 masing-masing adalah 2,0945, -1,6428, -0,9084, 0,0437, 0,7604. Berdasarkan rasio selama periode tersebut, kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas terbaik ada pada tahun 2008. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan rasio yang

cukup mencolok dimana pada tahun 2008 menunjukkan angka 2,0945 sedangkan tahun lainnya hanya menghasilkan dibawah angka 1.

7. *Quality of income ratio* periode 2008-2012 masing-masing adalah 3,3877, -5,5642, -2,9939, 0,1996, 2,4328. Berdasarkan rasio selama periode tersebut, kas yang dihasilkan paling kecil adalah tahun 2009. Pada tahun tersebut terjadi penurunan rasio yang cukup besar dari tahun sebelumnya.
8. *Overall cash flow ratio* periode 2008-2012 masing-masing adalah 0,8489, -0,4128, -0,4050, 0,0148, 0,2492. Berdasarkan rasio selama periode tersebut, tahun 2009 dan 2010 belum bisa dikatakan baik dalam menghasilkan kas operasi karena belum mampu mendanai kas yang dibutuhkan dari aktivitas investasi maupun pendanaan.
9. Berdasarkan ke empat rasio diatas, *Quality of income ratio* merupakan rasio yang cukup baik dibandingkan ketiga rasio yang lainnya. Hal tersebut dilihat dari rata-rata kas yang dihasilkan selama periode 2008-2012, berdasarkan *Quality of income ratio* rata-rata kas yang dihasilkan selama 5 periode yaitu sebesar Rp 0,0694, untuk *Overall cash flow ratio* menghasilkan kas sebesar Rp 0,0590, *Cash return on sales* menghasilkan kas sebesar Rp -0,0226, dan *Quality of income ratio* menghasilkan kas sebesar Rp -0,5076.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan saran kepada Koperasi pegawai BPKP pusat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kas yang dihasilkan, diharapkan agar Koperasi Pegawai BPKP Pusat tidak hanya menggunakan perhitungan berdasarkan *Quality of income ratio* saja. Ketiga rasio lainnya juga dibutuhkan karena masing-masing rasio memiliki tolak ukur yang berbeda. Sehingga apabila menggunakan ke empat rasio tersebut dapat diketahui kas yang dihasilkan selama suatu periode berdasarkan ukuran masing-masing rasio.
2. Sebaiknya Koperasi pegawai BPKP pusat harus bisa mengendalikan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi agar tidak menghasilkan kas negatif pada aktivitas operasi tersebut.
3. Sebaiknya Koperasi pegawai BPKP pusat lebih meningkatkan lagi pendapatannya, misalnya dengan meningkatkan penjualan barang maupun jasa. Sebaiknya Koperasi juga bisa menekan jumlah piutang usaha yang diberikan agar piutang tidak lebih besar dari sisa hasil usaha yang bisa mengakibatkan arus kas operasi menjadi negatif.